NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6746
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2648-2662

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA *LUMIO* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SDN JATIBENING IV BEKASI JAWA BARAT

Rizal Fadhilah*, Bayu Thomi Rizal
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia
**Corresponding author email: rizalfadhilah2605@gmail.com*

Article History

Received: 19 June 2026
Revised: 10 July 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the Cooperative Learning model assisted by Lumio media on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SDN Jatibening IV, Bekasi, West Java. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Posttest-Only Control Design. The sample was selected through Cluster Random Sampling. Data were collected using an Indonesian language achievement test that had been validated and tested for reliability. The normality test indicated that the experimental class (L = 0.069) and the control class (L = 0.072) were normally distributed because both values were lower than the critical value (Ltable = 0.161). The homogeneity test also showed that the variances of both groups were homogeneous (Sig. = 0.983 > 0.05). Hypothesis testing using an independent-samples t-test revealed that the calculated t-value (9.835) was greater than the critical t-value (2.002) at the 0.05 significance level, indicating that the null hypothesis was rejected. The mean learning outcome score of the experimental class was 79.7, whereas that of the control class was 50.7. These findings indicate that the implementation of the Cooperative Learning model assisted by Lumio media has a significant positive effect on students' Indonesian language learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Learning, Lumio Media, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Fadhilah, R., & Rizal, B. T. (2026). Pengaruh Model Cooperative Learning Menggunakan Media Lumio Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Jatibening IV Bekasi Jawa Barat. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(4), 2648–2662. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6746

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, siswatidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Cheng, 2023). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan berpusat pada siswaagar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Haetami et al., 2025). Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, emosional, dan karakter siswasebagai fondasi bagi perkembangan pada jenjang pendidikan berikutnya (Islamiyah et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswaagar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Moh.H.A, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia (Misriani et al., 2023). Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta keterampilan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan (Saadillah, 2024). Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik akan memudahkan siswadalam memahami berbagai mata pelajaran karena bahasa merupakan media utama dalam proses pembelajaran (Febriyani & Sopian, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswamelalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna (Udil et al., 2025). Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu membangun interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswaselama proses pembelajaran (Cheng, 2023). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka adalah *Cooperative Learning* (Fikri et al., 2024). Model ini menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil yang heterogen sehingga siswadapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Dios.T, 2025). Penerapan *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama sebagai kompetensi yang

dibutuhkan pada abad ke-21 (Alansari & Rubie, 2021).

Keberhasilan penerapan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Farisia et al., 2025). Perkembangan teknologi digital mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswaselama proses pembelajaran (Cheng, 2023), 20. Salah satu media digital yang dapat mendukung implementasi *Cooperative Learning* adalah *Lumio* karena menyediakan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan siswabelajar secara kolaboratif, memperoleh umpan balik secara langsung, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Handayani & Subakti, 2021).

Meskipun berbagai inovasi pembelajaran telah banyak dikembangkan, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala sehingga hasil belajar siswabelum optimal (Farisia et al., 2025). Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru sehingga siswacenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hanifah et al., 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan interaksi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswabelum berkembang secara optimal (Faizah & Kamal, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Jatibening IV Bekasi, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan siswabelum optimal. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah serta belum memberikan kesempatan yang memadai kepada siswauntuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswayang belum optimal. Berdasarkan data Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat siswayang memperoleh nilai di bawah kriteria yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswasekaligus memperbaiki hasil belajar yang diperoleh (Sutral et al., 2025).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran *Lumio*. Model *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada siswauntuk belajar melalui diskusi, kerja sama, dan pertukaran informasi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep (Dios.T, 2025). Sementara itu, media pembelajaran *Lumio* menyediakan berbagai fitur interaktif yang mendukung keterlibatan siswamelalui presentasi, kuis, aktivitas kolaboratif, dan evaluasi pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Handayani & Subakti, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan media pembelajaran *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model

pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan mendorong pemanfaatan media pembelajaran digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Salah satu media digital yang mulai banyak dimanfaatkan adalah *Lumio*. (Handayani & Subakti, 2021) menjelaskan bahwa *Lumio* menyediakan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan guru menyajikan materi, aktivitas kolaboratif, serta evaluasi pembelajaran secara lebih menarik. Selain itu, (Farisia et al., 2025) melaporkan bahwa penggunaan *Lumio* mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai *Lumio* masih lebih banyak berfokus pada peningkatan motivasi dan aktivitas belajar, sedangkan pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar masih belum banyak dikaji.

(Hoerudin, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan strategi yang mampu mendorong siswauntuk aktif berkomunikasi, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Sejalan dengan itu, (Rahmanida et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswamemberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Namun, penelitian-penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran, media, dan karakteristik siswa yang berbeda sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Cooperative Learning* dengan media *Lumio* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapannya terhadap hasil belajar siswaserta memperkaya kajian tentang implementasi pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi pada jenjang sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji efektivitas model pembelajaran atau media pembelajaran secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan interaktif. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar sehingga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui analisis data numerik yang diperoleh dari hasil tes. Metode eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh, sehingga kelas yang telah ada didigunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan keas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio,* sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, dua kelas memperoleh tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil *posttest* kedua kelas kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 68 siswa, terdiri atas 34 siswa kelas III-A dan 34 siswa kelas III-B. Penelitian menggunakan *Cluster Random Sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh kelas dilibatkan dalam penelitian. Namun, selama pelaksanaan penelitian terdapat masing-masing 4 siswa pada kelas III-A dan kelas III-B yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena tidak hadir di sekolah, sehingga data yang memenuhi syarat untuk dianalisis berjumlah 60 siswa, yang terdiri atas 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini adalah teknik tes. Tes diberikan kepada siswa setalah proses pembelajaran selesai (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif. Hasil tes digunakan sebagai data utama untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Instrumen disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan materi yang diteliti. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitasnya menunjukkan bahwa 14 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,818 yang menunjukan bahwa interumen memiliki tingkat relibilitas yang sangat baik. Oleh karena itu, intrumen tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum

pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui prasyarat analisi yang meliputi uji normalitas menggunakan uji *Lilifors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki variasns yang homogen. Setelah memenuji uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test)* pada taraf siginifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes akhir (*posttest*) kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah kedua kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data hasil posttest kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,7, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,7. Selisih rata-rata sebesar 29 poin menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dan didukung media pembelajaran interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Table 1
Deskripstif Hasil Belajar

KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA
Eksperimen	30	79,7
Kontrol	30	50,7

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada masing-masing kelompok berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi penggunaan statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors, diperoleh nilai Lhitung pada kelas eksperimen sebesar 0,069 dan pada kelas kontrol sebesar 0,072, sedangkan nilai Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,161. Karena nilai Lhitung < Ltabel pada kedua kelompok, maka data hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi salah satu persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik.

Table 2
Hasil Normalitas

Kelompok	**L_{hitung}**	**L_{tabel}**	**Keterangan**
Eksperimen	0,069	0,161	Normal
Kontrol	0,072	0,161	Normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test. Homogenitas varians menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh kedua kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan karakteristik data, tetapi lebih mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Table 3
Hasil Uji Homogenitas

DATA	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**Keterangan**
Post-test	0,000	0,983	Homogen

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 9,835, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) 58 sebesar 2,002. Karena nilai thitung > ttabel (9,835 > 2,002), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi.

Table 4
Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	79,7	50,7
dk	58	
T_{hitung}	9,835	
T_{tabel}	2,002	
Keterangan	H_1 diterima	

Secara statistik, hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Perbedaan rata-rata hasil belajar yang cukup tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi antarsiswa serta didukung media digital interaktif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil ini menjadi dasar bahwa model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* layak diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung (9,835) lebih besar daripada ttabel (2,002), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (79,7) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (50,7). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan kolaborasi antarsiswa dan didukung media

pembelajaran digital interaktif mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terjadi semata-mata karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok, bertukar pendapat, menyelesaikan permasalahan bersama, serta saling membantu memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menjadikan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pengetahuan bersama anggota kelompoknya. Sebaliknya, pada kelas kontrol proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga interaksi antarsiswa relatif terbatas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Keberhasilan model *Cooperative Learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan interaksi sosial memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta memperoleh umpan balik secara langsung. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru, serta menyusun pemahaman yang lebih utuh terhadap materi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media *Lumio* turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran, media *Lumio* digunakan untuk menyajikan materi, aktivitas kolaboratif, latihan, serta evaluasi secara interaktif. Penyajian materi melalui tampilan visual yang menarik dan aktivitas digital yang melibatkan partisipasi siswa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui berbagai fitur yang tersedia pada media *Lumio*.

Media *Lumio* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih variatif. Guru dapat mengintegrasikan materi, pertanyaan, latihan, maupun evaluasi dalam satu media pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara lebih sistematis. Selain mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media digital tersebut membantu siswa memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaannya. Umpan balik yang diterima secara cepat memungkinkan siswa mengetahui kesalahan yang dilakukan, memperbaiki pemahamannya, dan meningkatkan penguasaan materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kombinasi antara model *Cooperative Learning* dan media *Lumio* menghasilkan

proses pembelajaran yang saling melengkapi. Model pembelajaran menyediakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, sedangkan media *Lumio* mendukung penyampaian materi dan aktivitas belajar yang lebih menarik serta interaktif. Integrasi kedua komponen tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif apabila siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Aktivitas membaca, mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan kepada teman sekelas.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen merupakan konsekuensi dari terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif berupa peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh *Vygotsky*, yang menyatakan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui aktivitas berdiskusi, bertukar pengalaman, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif akan menghasilkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (Disha.V, 2024) Penerapan model *Cooperative Learning* dalam penelitian ini mencerminkan implementasi dari teori tersebut. Selama proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, bertukar ide, saling memberikan penjelasan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Interaksi tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui proses kolaborasi sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif daripada pembelajaran konvensional (Fikri et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Konsep tersebut menjelaskan bahwa kemampuan belajar siswa dapat berkembang secara optimal ketika mereka memperoleh bantuan dari guru maupun teman sebaya yang memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi. Dalam penelitian ini, proses diskusi kelompok memungkinkan siswa saling memberikan bantuan (*scaffolding*) ketika menyelesaikan tugas pembelajaran. Melalui proses tersebut, siswa yang semula mengalami kesulitan memahami materi memperoleh dukungan dari anggota kelompoknya sehingga secara bertahap mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terbangun selama pembelajaran berlangsung (Dios Tronch, 2025).

Selain didukung oleh teori konstruktivisme sosial, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh komponen tersebut tampak selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi sekaligus membantu anggota kelompok lain sehingga tercipta kerja sama yang efektif. Situasi tersebut tidak hanya meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 (Habibi et al., 2023).

Keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh penggunaan media *Lumio* sebagai media pembelajaran interaktif. *Lumio* memungkinkan guru menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, aktivitas kolaboratif, kuis interaktif, dan evaluasi digital yang mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penyajian materi yang lebih menarik membantu siswa memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari sehingga proses memahami konsep berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar di dalam kelas (Farisia et al., 2025).

Penggunaan media *Lumio* juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Berbagai fitur interaktif yang tersedia mendorong siswa untuk lebih aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam proses memperoleh dan

mengolah pengetahuan (Handayani & Subakti, 2021).

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep hasil belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswayang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran (Islamiyah et al., 2024). Walaupun penelitian ini mengukur hasil belajar melalui aspek kognitif, proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* tidak hanya meningkatkan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi sosial yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki landasan teoretis yang kuat. Interaksi sosial yang terbangun melalui pembelajaran kooperatif, dipadukan dengan penggunaan media digital interaktif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswapada berbagai mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2024) menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio*.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Disha Vidyarthi, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang aktif berinteraksi dengan anggota kelompok cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Tingginya partisipasi siswa selama pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu, berbagi pengalaman belajar, serta membangun pengetahuan melalui interaksi antarsesama. Pada penelitian ini, kondisi tersebut terlihat ketika siswa secara aktif berdiskusi, memberikan penjelasan kepada teman kelompok, serta bersama-sama menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain model pembelajaran, hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Handayani & Subakti, 2021) menjelaskan bahwa media *Lumio* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui berbagai fitur seperti presentasi digital, aktivitas kolaboratif, kuis, dan evaluasi berbasis teknologi. Penggunaan media *Lumio* mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas penyampaian materi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media *Lumio* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang menjadi karakteristik penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menguji efektivitas model *Cooperative Learning* secara terpisah atau hanya meneliti penggunaan media pembelajaran digital tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu dilaksanakan pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasilnya belum secara spesifik menggambarkan efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar (Farisia et al., 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan model *Cooperative Learning* dan media *Lumio* dalam satu desain pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran ataupun media pembelajaran secara terpisah, tetapi juga oleh kesesuaian antara model, media, karakteristik materi, serta kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif dengan media digital interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan penggunaan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sekaligus memperluas hasil penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan efektivitas masing-masing komponen secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif,

interaktif, dan berpusat pada siswa. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran kooperatif dengan media digital interaktif pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara model pembelajaran, media pembelajaran, serta karakteristik siswa. Integrasi model *Cooperative Learning* dengan media *Lumio* menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didukung teknologi digital mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor penting dalam membangun pengetahuan siswa (Dios Tronch, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama antarsiswa dengan media digital interaktif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna (Handayani & Subakti, 2021). Meskipun penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan berfokus pada aspek kognitif, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Jatibening IV Bekasi. Penerapan model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan interaktif sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model *Cooperative Learning* menggunakan media *Lumio* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alansari, M., & Rubie, C. M. (2021). Enablers and barriers to successful implementation of cooperative learning through professional development. *Education Sciences*, *11*(7). https://doi.org/10.3390/educsci11070312

Cheng, X. (2023). A Learner-Centered Teaching Model. *Science Insights Education Frontiers*, *15*(2), 2285–2286. https://doi.org/10.15354/sief.23.co069

Dios Tronch, A. de. (2025). Cooperative Learning as a Pathway to Competency-Based Education. *Journal of Clinical Research and Case Studies*, *3*(3), 1–6. https://doi.org/10.61440/jcrcs.2025.v3.75

Disha Vidyarthi. (2024). Collaborative Teaching a Pre-requisite of Effective Learning. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *6*(1), 1–4. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.11916

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 466–467. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Farisia, H., Santoso, A., Suyono, & Kusumaningrum, S. R. (2025). Assessing the differentiated learning practice within islamic primary schools: challenges in the absence of technology. *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2563706

Febriyani, P., & Sopian, A. (2023). *Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak yang Berbasis Islami*. *10*(2), 89–97. https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2754

Fikri, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, *2*, 2228–2234. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.594

Habibi, Sahlan, & Rosyadi, M. (2023). Pembelajaran Kolaboratif : Perspektif Riset tentang Keterampilan Sosial dan Kinerja Akademis. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.64431/annamatulausath.v2i2.173

Haetami, A., Boateng, A., & Martinez, R. (2025). Flipped Classroom Models: Revolutionizing Learning in Higher Education. *International Journal of Educational Narratives*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.1690

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., & Febriani, R. M. (2025). *Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan*. *3*(April), 391–404. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989

Hoerudin, C. W. (2022). The Role of Indonesian Language Learning in Shaping the Character of Students. *International Journal of Science and Society*, *4*(1), 17–25. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.412

Islamiyah, S. C., Mardliyah, A. A., & Hermawan, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Abad 21 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Rakyat Kelas VII di SMP Negeri 2 Puri (Studi Kasus). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(4), 467–474. https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1281

Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(September), 7131–7136. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2392

Moh.H.A. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bermakna dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Paedagogos Journal of Education and Learning*, *01*(01), 1–14. https://doi.org/10.64131/Paedagogos

Rahmanida, Siregar, Aisyah, & Syaputra. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(3), 139–142. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483

Saadillah, A. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal.Ardenjaya.Com/Index.Php/Ajsh*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.641

Sutral, Nurfadillah, Nurhuda, Annisa, & Wahyuni, N. (2025). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*, 111–117. https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2008

Udil, P. A., Dasari, D., & Nurlaelah, E. (2025). Pedagogical Interventions for Enhancing Students' Mathematical Literacy: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogika*, *158*(2), 29–59. https://doi.org/10.15823/p.2025.158.2